

PELAKSANAAN KEGIATAN PENINGKATAN KESEHATAN JIWA UNTUK PERLINDUNGAN KEKERASAN CAREGIVER/KELUARGA, DAN ODDP DI DESA MERTASARI

Muhammad Sukilyan¹, Jatun², Istiqomah³

^{1,2,3}STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

e-mail : yankilyan@gmailcom

Abstrak

Orang dengan disabilitas psikososial (ODDP) sering mengalami stigma dan diskriminasi, termasuk kekerasan fisik dan psikologis baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kesehatan jiwa bagi pemerintah desa, *caregiver*, dan keluarga ODDP melalui pendekatan partisipatif. Kolaborasi yang dilakukan antara mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN), pemerintah desa Mertasari, Pusat Pengembangan dan Pelatihan Rehabilitasi Bersumber Masyarakat (PPRBM) Solo. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, program pendampingan dan diskusi publik. Evaluasi program menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peserta terhadap kesehatan jiwa, keterampilan manajemen stres dan komunikasi efektif. Program ini menghasilkan kebijakan berbasis SOP untuk perlindungan kekerasan terhadap ODDP yang menjadi model bagi keberlanjutan desa inklusif.

Kata Kunci : Kesehatan jiwa, ODDP, Perlindungan kekerasan, Desa inklusif.

Abstract

People with Psychosocial Disabilities (PWD) often experience stigma and discrimination, including physical and psychological violence, both within families and in the broader community. This program aims to enhance mental health capacity among village governments, caregivers, and PWD families through a participatory approach. The initiative involves collaboration between Community Service Program (KKN) students, the Mertasari Village government, and the Special Needs Service Center (PPBM) in Solo. Key activities include socialization, training, mentoring programs, and the development of Standard Operating Procedures (SOP) for PWD protection. Program evaluation demonstrated a significant increase in participants' understanding of mental health, stress management skills, and effective communication. The program resulted in an SOP-based policy for violence protection against PWD, serving as a model for sustaining inclusive villages.

Keywords: Mental health, PWD, violence protection, inclusive village

PENDAHULUAN

Guru Kesehatan jiwa merupakan bagian penting dari kesejahteraan individu yang melibatkan kondisi emosional, psikologis, dan sosial. Kelompok rentan seperti Orang dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) menghadapi tantangan lebih besar terkait stigma dan kekerasan (WHO, 2022). Kekerasan yang dialami ODDP dapat berupa kekerasan fisik, verbal, hingga pelecehan psikologis. Hal ini tidak hanya merusak kesehatan mental tetapi juga memperburuk kualitas hidup mereka (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Indonesia yaitu negara yang berlandaskan atas hukum hingga tindakan orang atau rakyat yang merupakan kegiatan hidupnya harus berdasarkan aturan dan norma yang berlangsung di publik. Hukum tidak lepas dari aktivitas orang sebab hukum yaitu ketentuan untuk mengendalikan kelakuan orang di aktivitasnya. Tindak kejahatan saat ini terus meningkat dan meresahkan masyarakat.

Ada peningkatan dalam kejadian kekerasan seksual yang dilaporkan setiap tahun, dan siapa saja dapat menjadi korban. Pelecehan seksual terjadi pada semua usia, tidak hanya pada orang dewasa namun pada usia anak pun kerap menjadi korban. Pemaksaan, ancaman, penyuapan, penipuan, atau tekanan semuanya digunakan untuk melakukan pelanggaran ini. Kekerasan seksual di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan. Menurut data Komnas Perempuan, jumlah kasus kekerasan seksual di ranah publik meningkat sebesar 44%, dari 2.910 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.182 kasus pada tahun 2023. Perempuan penyandang disabilitas menghadapi kerentanan berlapis terhadap kekerasan seksual. Data Komnas Perempuan mencatat bahwa pada tahun 2017 terdapat 47 kasus kekerasan terhadap perempuan dengan disabilitas, yang terdiri dari kekerasan seksual (57 kasus), fisik (6 kasus), psikis (18 kasus), dan penelantaran (5 kasus). Pada tahun 2018, jumlah kasus meningkat menjadi 89 kasus, dengan kekerasan seksual tetap mendominasi (Komnas Perempuan, 2023).

Anak-anak penyandang disabilitas juga sangat rentan terhadap kekerasan seksual. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan untuk menghindari atau memberontak, serta kesulitan komunikasi yang menghambat mereka dalam meminta bantuan, berkontribusi terhadap meningkatnya kerentanan ini. (Wijayanti, (2020). Penyandang disabilitas sangat berisiko karena diskriminasi yang mereka hadapi saat ini. Anak-anak penyandang disabilitas merupakan bagian dari demografi yang sangat berisiko mengalami kekerasan seksual. Ketidakmampuan untuk menghindari atau memberontak yang membuat penyandang disabilitas jauh lebih rentan mengalami kekerasan seksual, serta kesulitan komunikasi yang membuat mereka sulit untuk meminta bantuan. Hal itu merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kerentanan anak-anak penyandang disabilitas terhadap kekerasan seksual (Rahayu, 2023). Untuk mengatasi permasalahan ini, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terkait bentuk-bentuk kekerasan serta perlindungan hukum yang tersedia bagi korban, khususnya bagi penyandang disabilitas, anak-anak, dan perempuan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan preventif serta responsif dalam melindungi kelompok rentan dari kekerasan seksual (Komnas Perempuan, 2018).

Desa Mertasari, sebagai desa inklusif, berkomitmen untuk memberikan perlindungan terhadap ODDP. Namun, kapasitas pemerintah desa, keluarga, dan masyarakat masih terbatas dalam memberikan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan jiwa ODDP dan bebas dari kekerasan (Zulfikar, 2018). Dengan permasalahan tersebut ada inisiatif dari mahasiswa KKN di Mertasari untuk mengadakan kegiatan dengan tema **“Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kesehatan Jiwa untuk Perlindungan Kekerasan Caregiver/Keluarga, dan ODDP di Desa Mertasari.”** Kegiatan ini dijalankan secara kolaboratif oleh pemerintah Desa Mertasari, masyarakat setempat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mertasari, dan komunitas PPRBM Solo. Pemerintah desa berperan sebagai pengelola utama dengan menyediakan dukungan administratif, pendanaan, dan fasilitas untuk kelancaran kegiatan. Mereka juga memimpin koordinasi dengan semua pihak yang terlibat. Masyarakat setempat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program sekaligus memastikan keberlanjutan manfaatnya

setelah kegiatan selesai. Mahasiswa KKN berkontribusi dengan menjadi fasilitator dan pendamping dalam berbagai aktivitas, seperti memberikan penyuluhan, memandu pelatihan, dan mengorganisasi program tersebut. Selain itu, mereka juga membantu dalam dokumentasi kegiatan serta evaluasi program.

Komunitas Pusat Pengembangan dan Pelatihan Rehabilitasi Bersumber Masyarakat (PPRBM) Solo, yang memiliki fokus pada pemberdayaan dan perlindungan hak-hak penyandang disabilitas, berperan penting dalam memberikan pelatihan berbasis pengalaman dan keahlian mereka. Mereka memberikan materi yang relevan terkait hak-hak ODDP, teknik manajemen stres, serta strategi komunikasi yang efektif untuk mendampingi penyandang disabilitas psikososial. Dengan kolaborasi berbagai pihak ini, program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif jangka pendek tetapi juga mendorong perubahan jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup ODDP di Desa Mertasari.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian program ini menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif adalah metode yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga mereka memiliki kontrol yang lebih besar atas proses pembangunan (Chambers, 1997). Dalam pelaksanaannya, dimana dalam kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Mertasari, Pemerintah Desa, Mahasiswa KKN dan PPRBM Solo sebagai narasumber dalam kegiatan ini.

1.1 Analisis Permasalahan

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan jiwa dan perlindungan terhadap ODDP. Pada tahap ini mahasiswa melakukan wawancara mendalam dengan perangkat desa terkait permasalahan yang akan diangkat guna memahami keadaan dan kebutuhan masyarakat. Dari hasil analisis ditemukan beberapa masalah utama, seperti stigma terhadap ODDP, kurangnya pemahaman terhadap kesehatan jiwa dan keterbatasan keterampilan *caregiver*.

1.2 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini program yang nantinya akan dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di Mertasari. Perencanaan meliputi penentuan sasaran yang dimana tidak semua orang dengan kesehatan jiwa yang kurang di ikut sertakan karena faktor keamanan. Selain itu penentuan alur kegiatan dan waktu pelaksanaan selama kegiatan meliputi kebutuhan anggaran, alat dan konsumsi dalam acara yang akan dilakukan.

1.3 Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, pengelolaan sumber daya dan membangun koordinasi antar semua pihak pelaksana. Pembagian tugas meliputi pembagian tugas mahasiswa dengan pemerintah desa bersama PPRBM Solo meliputi sebagai fasilitator, pembantu narasumber, dokumentasi dan bagian lain. Penentuan lokasi kegiatan juga sangat penting seperti pemilihan aula desa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, sarana dan prasarana pendukung kegiatan serta konsumsi yang disiapkan demi mendukung kelancaran dalam kegiatan tersebut.

1.4 Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah di susun. Program dimulai dengan pembukaan, sosialisasi dan penyuluhan kesehatan jiwa, kemudian kegiatan pelatihan manajemen stres dan komunikasi efektif di berikan kepada semua audien yang hadir di acara tersebut. Kegiatan lain adalah diskusi bersama.

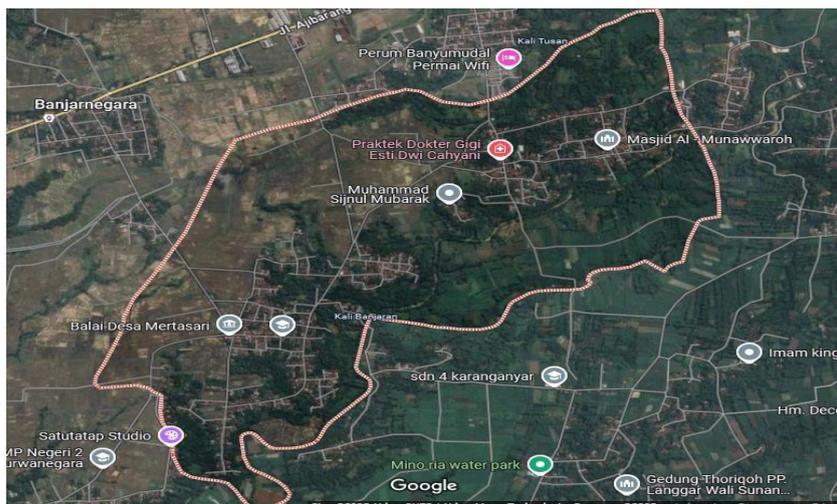
1.5 Monitoring & Evaluasi

Tahap terakhir adalah monitoring & evaluasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah sejauh mana keberhasilan dari program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau tidak. Dengan demikian program yang sudah dilaksanakan bisa menjadi keberlanjutan dikemudian hari dengan kolaborasi lain yang dilakukan disitu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 HASIL

Desa Mertasari, yang terletak di Kecamatan Purwanegara, Banjarnegara. merupakan desa dengan ciri pedesaan yang masih memegang kuat nilai gotong royong antar warga masyarakat maupun dengan perangkat desa. Sebagian besar waraganya bekerja di sektor pertanian, serta memiliki potensi ekonomi berbasis komunitas. Desa Mertasari menghadapi tantangan dalam memberikan tantangan dalam memberikan perlindungan dan dukungan kepada Orang dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) akibat masih belum meratanya pemahaman masyarakat tentang kesehatan jiwa dan keterbatasan akses layanan kesehatan tentang topik tersebut. Kondisi ini juga diperburuk dengan stigma sosial yang masih tinggi terhadap ODDP, sehingga resiko terjadinya kekerasan dan deskriminatif.



Gambar 1. Peta desa Mertasari

Sebelum melaksanakan kegiatan, mahasiswa bersama dengan Komunitas PPRBM Solo melakukan observasi langsung di Desa Mertasari untuk mendalami kondisi kesehatan jiwa ODDP dan seperti apa dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar, observasi yang

dilaksanakan pada hari Selasa 3 Desember 2024 dengan perangkat desa dan keluarga dari salah satu ODDP. Mendapati beberapa temuan. Diantaranya, dari masih tingginya stigma negatif terhadap ODDP di lingkungan sekitar hingga masih kurangnya pemahaman *caregiver* dan keluarga tentang cara mendampingi ODDP secara efektif. Setelah melakukan observasi, mahasiswa bersama dengan komunitas PPRBM Solo membuat rancangan program yang akan dilaksanakan yaitu **“Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kesehatan Jiwa untuk Perlindungan Kekerasan *Caregiver*/Keluarga, dan ODDP di Desa Mertasari.”**

Meskipun demikian, desa Mertasari ini memiliki potensi besar dalam melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat. Mulai dari semangat gotong royong dan keterbukaan pemerintah desa terhadap kolaborasi program antara pemerintah desa, PPRBM Solo dan mahasiswa KKN. Sehingga pelaksanaan program yang direncanakan berjalan dengan baik. Desa Mertasari juga memiliki fasilitas publik yang bagus dalam mendukung segala pelaksanaan program desa maupun program KKN mahasiswa.

Tujuan dari program dengan Judul **“Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kesehatan Jiwa untuk Perlindungan Kekerasan *Caregiver*/Keluarga, dan ODDP di Desa Mertasari”** adalah:

- a. Memberikan pemahaman kepada Pemerintah Desa, Keluarga Dan *Caregiver*.
- b. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat.
- c. Membangun ruang aman dan mendukung terhadap ODDP.
- d. Membangun kolaborasi berkelanjutan.

Tujuan-tujuan itu dirancang untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan tidak hanya saat kegiatan program dilaksanakan. Namun kedepannya peningkatan kualitas hidup yang baik terhadap ODDP yang ada di Desa Mertasari dapat terwujud sepenuhnya. Sebelum melaksanakan kegiatan ada beberapa hal yang harus disiapkan diantaranya, pertama penentuan sasaran yang dimana meliputi 30 ODDP dan *Caregiver* dan 10 diantaranya dari mahasiswa KKN dan Perangkat desa Mertasari. Kedua, pemilihan lokasi dan fasilitas dalam mendukung kegiatan yang dimana kegiatan dilakukan di aula kantor Kepala Desa Mertasari yang dimana kelengkapan sarana dan prasarana terjamin. Ketiga, pembagian tugas antara mahasiswa KKN yang dimana Saya sendiri bertugas sebagai MC dan sekaligus sebagai dokumentasi, Serta teman-teman KKN yang lain ada yang bertugas dibagian administrasi, konsumsi dan sebagainya serta untuk narasumber di isi dari Komunitas PPRBM Solo.

Pelaksanaan Program dimulai dengan melakukan pembukaan acara. Acara yang dibuka oleh saya sendiri dari mahasiswa KKN yang bertugas sebagai MC dalam acara tersebut. Setelah acara di buka adalah peserta menyanyikan lagu Indonesia Raya yang di iringi oleh alunan gitar dari salah satu peserta kegiatan. Kegiatan yang diikuti oleh 40 lebih peserta dengan rincian 30 dari ODDP dan 10 lainnya dari mahasiswa KKN dan Perangkat Desa Mertasari yang ikut membantu dalam acara tersebut. Acara yang dilaksanakan di Aula Kantor Kepala Desa Mertasari. Seperti acara pada umumnya kegiatan setelahnya adalah sambutan-sambutan.



Gambar 2. Pembukaan acara oleh petugas dan mahasiswa KKN

Setelah sesi pembukaan dan sambutan sebagainya. Kegiatan selanjutnya adalah perkenalan narasumber dari PPRBM Solo yaitu Ibu Istini Anggoro. Setelah itu narasumber menyampaikan materi. Materi yang disampaikan meliputi Sosialisai Kesehatan Jiwa, Pelatihan Manajemen Stres & Komunikasi Efektif, peningkatan kepercayaan diri dan kebahagiaan ODDP melalui berbagai hal-hal positif, serta. Acara yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta pada acara tersebut. Ada hal yang menarik disini adalah ketika sesi tanya jawab kebanyakan peserta sangat kondusif dan menyimak apa yang disampaikan sehingga ada beberapa peserta yang sampai aktif dalam menjawab dan menyanggah apa yang disampaikan. Setelah itu acara di tutup dengan foto bersama dengan peserta, mahasiswa KKN dan Dari perangkat serta dari Tim komunitas PPRBM Solo.



Gambar 3. Foto bersama dengan seluruh peserta dan semua tim yang terlibat

3.2 Pembahasan

Dalam pelaksanaannya program ini meliputi 3 point penting yang tertera dalam materi. Pertama pada sosialisasi kesehatan jiwa dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan jiwa, memahami hak-hak ODDP, kegiatan ini merujuk pada pentingnya kesehatan mental sebagai bagian integral dari kualitas hidup individu, sebagai yang dikemukakan oleh Suwijik dan Ayun (2022) bahwa kesehatan jiwa memainkan peran penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat secara holistik. Kedua peningkatan kepercayaan diri dan kebahagiaan ODDP melalui berbagai hal-hal positif. Syafira, (2024) Menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan psikologis

dan kualitas hidup individu, terutama dalam menghadapi tekanan. Ketiga Pelatihan Manajemen Stres & Komunikasi Efektif. Pelatihan ini mengajarkan keterampilan praktis untuk mengelola stres dan berkomunikasi secara efektif dengan ODDP. (Adiyono, 2020) menyatakan bahwa pelatihan yang mencakup perubahan pola pikir dan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi situasi stres.

Program ini merupakan salah satu langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, keterampilan *caregiver*, dan keterlibatan sosial ODDP. Dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, mahasiswa KKN STITUSA dan komutias PPRBM Solo, program ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup ODDP, tetapi juga mendorong kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan perubahan berkelanjutan dalam lingkungan yang lebih baik.

4. SIMPULAN & SARAN

4.1 Simpulan

Program Peningkatan Kapasitas Kesehatan Jiwa terhadap Perlindungan Kekerasan bagi Pemerintah Desa, *Caregiver*/Keluarga, dan ODDP di Desa Mertasari, menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung perlindungan terhadap kekerasan dan penguatan kesehatan jiwa melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peserta dan masyarakat luas terhadap kesehatan jiwa serta hak-hak ODDP

4.1 Saran

Penguatan kebijakan desa inklusif dengan mengintegrasikan SOP perlindungan kekerasan ke dalam RPJMDes dan pembentukan tim kesehatan jiwa di desa yang terdiri dari kader kesehatan serta tenaga ahli yang mendukung layanan kesehatan yang terjangkau. Pelatihan lanjutan bagi *caregiver* dan keluarga perlu dilakukan secara berkala untuk memperkuat pendampingan ODDP, dan pemerintah desa memperkuat kerjasama dengan instansi dalam menyediakan layanan konseling dan rujukan.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada bapak Jatun, M.M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN (DPL) yang telah banyak membantu mensukseskan Kuliah Kerja Nyata ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Kepala Desa Mertasari yang telah memberikan saran dan kritikan pada kegiatan program kerja KKN.
2. Perangkat Desa Mertasari yang telah membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja KKN.
3. Tim Dari PPRMB Solo yang telah mendukung program kerja KKN.
4. Bu Istikomah, M.Pd selaku dosen pembimbing ke 2 yang membantu dalam penyusunan jurnal pengabdian.
5. Masyarakat Kecamatan Purwanegara Desa Mertasari yang telah mendukung seluruh kegiatan ini.
6. Mak Karti yang selalu mendukung kami dalam berbagai kegiatan yang ada di Mertasari
7. Teman-teman KKN STITUSA Kelompok 1 Desa Mertasari yang telah memberikan

waktu dan tenaga untuk seluruh kegiatan ini

8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah banyak berkontribusi memberikan pikiran dan tenaga dalam menyelesaikan KKN ini.

Jurnal ini masih terdapat berbagai kesalahan baik itu dalam penulisan dan tata bahasa. Untuk itu, kami meminta kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kesalahan yang nantinya akan menjadi acuan pada pembuatan laporan selanjutnya. Semoga laporan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan untuk semua pihak pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, B. (2020). Strategi Manajemen Stres pada Masyarakat. *Jurnal Psikologi Terapan Indonesia*, 5(2), 120-130.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Penanganan Kekerasan pada Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Komnas Perempuan. (2023). *Statistik Kekerasan Seksual di Indonesia Tahun 2022-2023*. Diakses dari <https://komnasperempuan.go.id>

Komnas Perempuan. (2018). *Kajian Disabilitas: Pemenuhan Hak Perempuan Disabilitas Korban Kekerasan Seksual, Capaian dan Tantangan*. Diakses dari <https://komnasperempuan.go.id>

Nugraha, F. (2020). *Desa Inklusif: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahayu, D. P. & Susanto, B. (2023). Peran Komunikasi dalam Pendampingan Orang dengan Disabilitas Psikososial. *Jurnal Komunikasi dan Kesehatan Mental*, 8(3), 45-54.

Syavira, N. & Susilawati, A. (2024). Efektivitas Teknik Relaksasi dalam Mengurangi Stres. *Jurnal Psikologi Klinis dan Konseling*, 9(1), 15-25.

Sharma, N. & Sagar, R. (2019). *Stigma and Mental Health*. *The Lancet Psychiatry*, 6(3), 250–260.

Suryani, T. & Permana, A. (2021). Pelatihan Manajemen Stres bagi Pendamping Orang dengan Disabilitas Psikososial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 10(1), 25-38.

Suwijik, Putri, & Ayun, Fadhilah. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 50-60.

World Health Organization. (2022). *Mental Health and Human Rights*. Geneva: World Health Organization.

Zulfikar, F. & Lestari S. (2018). Kesehatan Mental di Lingkungan Masyarakat Pedesaan: Tantangan dan Intervensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 230-240.